

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU HAMIL DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA

Sri Hadi Sulistiyangingsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Tanjungrejo Jekulo, Kudus, Indonesia

mahira.hsp@gmail.com

Abstrak

Buku KIA adalah instrumen pencatatan dan penyuluhan (edukasi) yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang KIA yang dapat membantu keluarga khususnya ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak hamil sampai anaknya berumur 5 tahun. Buku KIA juga sebagai catatan kesehatan, alat monitoring dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil. Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari buku KIA, kurangnya konseling KIA dari petugas kesehatan dan sebagian ibu menganggap hal-hal yang berhubungan dengan buku KIA hanya sekedar buku catatan pemeriksaan hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu hamil dengan pemanfaatan Buku KIA. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel sebanyak 47 orang diambil dengan teknik *total sampling* dan menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan responden mempunyai pengetahuan baik (44,7%), persepsi baik (72,3%) dan Pemanfaatan Buku KIA dengan baik (53,2%). Ada hubungan pengetahuan (*p value* 0,039) dan persepsi (*p value* 0,011) dengan pemanfaatan buku KIA. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan buku KIA kepada ibu hamil, dan ibu hamil lebih aktif mencari informasi kesehatan dengan cara membaca dan memahami isi buku KIA.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi, Ibu Hamil, Pemanfaatan Buku KIA

Abstract

*The KIA book is an instrument of recording and utilization (education) that contains information and counseling material about KIA that can help families, especially mothers, in maintaining their health since they are pregnant until their children are 5 years old. The KIA book is also a health record, monitoring tool and communication tool between health workers and pregnant mother. The use of maternal and child health services is still constrained by the lack of maternal knowledge about the benefits of the KIA book, lack of KIA counseling from health workers and some mothers consider things related to the KIA book to be just a pregnancy checkbook. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and perceptions of pregnant women with the utilization of the KIA book. Type of analytic descriptive research with cross sectional approach. Population and sample of 47 people were taken by total sampling technique and using Chi Square statistical test. The results showed that respondents had good knowledge (44.7%), good perception (72.3%) and good use of KIA Books (53.2%). There is a relationship of knowledge (*p value* 0.039) and perception (*p value* 0.011) with the utilization of KIA books. It is expected that health workers provide health education about the utilization of KIA books for pregnant mother, and pregnant mother are more actively seeking health information by reading and understanding the contents of KIA books.*

Keywords: Knowledge, Perception, Pregnant Mother, KIA Book Utilization

I. PENDAHULUAN

Masalah kesakitan dan kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar di bidang kesehatan. Tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia terkait dengan rendahnya kualitas berbagai program dalam

upaya penurunan AKI. Untuk menurunkannya pemerintah telah melaksanakan upaya Safe Motherhood, Keluarga Berencana (KB), Ante Natal Care (ANC), persalinan bersih, dan penanganan nifas), yang kemudian dilanjutkan dengan program Making Pregnancy Safer yaitu

persalinan oleh tenaga kesehatan, penanggulangan komplikasi, pencegahan kehamilan tak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran (Saifudin, 2007)

Menurut Depkes (2007) dalam penelitian Faridah (2014) menyatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2002 adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian ibu tersebut berjalan sangat lambat yaitu menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Selain itu terdapat variasi atau perbedaan yang cukup nyata antara angka kematian ibu di Jawa Bali dan luar Jawa Bali, seperti di Propinsi Jawa Tengah 248, Nusa Tenggara Timur 554, Maluku 796 dan Papua mencapai 1025 per 100.000 kelahiran hidup, Aceh sendiri mempunyai AKI berkisar 224 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan dalam segi geografis, demografis, akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta ketersediaan sumber daya manusia. Hasil penelitian di 12 rumah sakit mengenai sebab-sebab kematian ibu bersalin diketahui bahwa 94,4% kematian ibu merupakan akibat langsung kehamilan, komplikasi kehamilan serta persalinan. Penyebab utama kematian ibu bersalin, 80% adalah perdarahan, infeksi dan toksemia (Faridah, 2014)

Ada beberapa indikator percepatan penurunan AKI yaitu: K1 (kunjungan pertama ibu hamil pada tenaga kesehatan); K4 (kunjungan keempat ibu hamil pada tenaga kesehatan); persalinan pada tenaga kesehatan; kunjungan nifas; penanganan komplikasi obstetri neonatal (ibu dan bayi); Contraceptive Prevalence Rate (CPR, rasio penggunaan alat kontrasepsi) serta kesehatan reproduksi terpadu. Kebijakan PP-AKI adalah pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas dan dekat dengan masyarakat. Sedangkan upaya yang dilakukan adalah: (a) Peningkatan cakupan kualitas (Supply side) berupa: Ante Natal Care (ANC, pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali); bersalin pada tenaga kesehatan; kunjungan nifas; penanganan komplikasi; KB, (b) Pemberdayaan masyarakat (Demand side)

berupa: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K); peningkatan pemanfaatan Buku KIA, (c) Manajemen berupa: perencanaan program melalui DTSP (District Team Problem Solving); PWS-KIA (Pemantauan Wilayah Setempat-Kesehatan Ibu dan Anak). Juga dengan penyediaan tenaga kesehatan, sarana, alat dan obat yang berkualitas. (Syafei, 2014)

Kebijakan dan berbagai upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain dengan kegiatan gerakan sayang ibu (GSI), Strategi Making Pregnancy Safer dan pengadaan buku KIA (Depkes, 2003). Sejak tahun 1993-1994 untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan antenatal, pemerintah melalui kerjasama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) guna mengembangkan buku kesehatan ibu dan anak (Jepang sendiri sudah mulai menggunakan buku KIA sejak tahun 1948 dan terbukti mampu menurunkan AKI terendah di dunia saat ini adalah Jepang sebesar 7,1 per 1000 kelahiran hidup). Setelah proses pengembangan awal selama sepuluh tahun, buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), diluncurkan lagi pada tahun 2003 sampai dengan sekarang. (Depkes, 2019)

Buku KIA diperkenalkan oleh JICA pada tahun 1994 dan diuji coba di salah satu kota di Jawa Tengah perkembangan sangat baik yakni melampaui cakupan propinsi yang telah direncanakan, sehingga Depkes merasa perlu untuk menyusun buku KIA versi Nasional (Purwanto, 2009). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) disediakan untuk menjawab kebutuhan yang bertujuan untuk kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan, mencegah serta menanggulangi masalah kesehatan ibu dan anak. Buku KIA diperkenalkan oleh JICA pada tahun 1994 dan diujicoba di salah satu kota di Jawa Tengah perkembangan sangat baik yakni melampaui cakupan propinsi yang telah direncanakan, sehingga Depkes merasa perlu untuk menyusun buku KIA versi Nasional. Pada tahun 2006, hampir semua propinsi menggunakan buku KIA untuk pelayanan antenatal. Pada tahun 2007, pengadaan buku KIA telah mencapai 50% dari perkiraan

jumlah ibu hamil atau 2,6 juta ibu hamil. (Purwanto, 2009)

Dalam Buku KIA dapat ditemukan catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Catatan yang ada di dalam buku KIA ini akan sangat bermanfaat bagi ibu, anak dan petugas kesehatan sehingga perlu disimpan, dan jangan sampai hilang (Elhooda, 2007)

Buku KIA adalah instrumen pencatatan dan penyuluhan (edukasi) bagi ibu dan keluarganya, juga alat komunikasi antar tenaga kesehatan dan keluarga. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang KIA termasuk gizi, yang dapat membantu keluarga khususnya ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak ibu hamil sampai anaknya berumur 5 tahun, dan komunikasi karena tenaga kesehatan dapat memberikan catatan-catatan penting yang dapat dibaca tenaga kesehatan lain dan ibu serta keluarga, misal keluhan, hasil pemeriksaan, catatan persalinan, pelayanan yang diberikan pada ibu/bayi/anak balita hasil pemeriksaan tambahan, dan rujukan (Elhooda, 2007)

Buku KIA diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak, selain itu buku KIA sebagai catatan kesehatan, alat monitoring dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil. Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari buku KIA dan cara merangsang perkembangan anak dan kurangnya konseling KIA dari petugas kesehatan, sebagian ibu menganggap hal-hal yang berhubungan dengan buku KIA hanya sekedar buku catatan pemeriksaan hamil, dimana anggapan tersebut adalah keliru, akan tetapi tidak terjadi perbedaan yang cukup tajam, hal ini disebabkan pengaruh modernisasi di desa sehingga para ibu cukup menyadari pemanfaatan pelayanan KIA. (Depkes RI, 2015)

Berdasarkan survey pendahuluan kepada 10 ibu hamil diketahui 6 ibu hamil menyatakan bahwa penyuluhan tidak diberikan secara rinci kepada ibu hamil tetapi

di suruh membaca sendiri di rumah kecuali jika ada yang tidak di mengerti boleh ditanyakan pada petugas KIA pada saat kunjungan berikutnya, 4 ibu hamil jika memiliki masalah lebih baik bertanya kepada bidan langsung daripada memperoleh informasi dari membaca buku KIA karena kurang memahami, ibu hamil menganggap bahwa buku KIA digunakan untuk pencatatan hasil pemeriksaan saat kunjungan, dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa, materi yang termuat didalam buku KIA belum dimanfaatkan dengan baik oleh ibu hamil yang ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang Buku KIA.

Penelitian yang dilakukan Lestari (2012) di Kecamatan Ambarawa Periode Januari-Maret 2012 mendapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik mempunyai pengetahuan yang baik pula mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan (42,86%). Sedangkan ibu hamil yang kurang memanfaatkan buku KIA dalam mendapatkan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan (75%). (Lestari, 2012)

Penelitian lain yang dilakukan Anggraini (2012) di Puskesmas Uteunpulo Kabupaten Nagan Raya menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ($p=0,003 < 0,05$) dan sikap ($p=0,018 < 0,05$) terhadap pemanfaatan buku KIA dalam pelayanan Antenatal care pada masa kehamilan. Semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap ibu hamil maka akan semakin memanfaatkan buku KIA dengan semakin baik pula. (Anggraini, 2012)

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa ibu hamil belum memanfaatkan buku KIA dengan baik karena mereka lebih mau bertanya kepada bidan langsung daripada memperoleh informasi dari membaca buku KIA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan persepsi ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Notoatmodjo, enam tingkat pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif antara lain: 1) Tahu (Know), 2) Memahami (Comprehensif), 3) Aplikasi (Application), 4) Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), Evaluasi (Evaluation). (Notoatmojo, 2010)

B. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Faktor-faktor yang berperan terhadap adanya persepsi adalah : 1) Perhatian, 2) Pengetahuan, dan 3) Cara berfikir. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. (Bimo Walgito, 2010)

C. Pemanfaatan Buku KIA

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita. Manfaat yang didapatkan dengan penggunaan buku KIA adalah ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap,

sejak ibu mulai hamil sampai anak berumur lima tahun, dalam hal ini menanggapi kebutuhan maupun keinginan ibu hamil dan balita. (Kepmenkes RI, 2016)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Tangjungejo sebanyak 47 orang yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data primer sebagai data kuantitatif melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, persepsi dan pemanfaatan buku KIA. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan *Chi Square*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil (n=47)

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Baik	21	44,7
Cukup	15	31,9
Kurang	11	23,4
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel.1 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 21 orang (44,7%), pengetahuan cukup 15 orang (31,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (23,4%). Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik diketahui dari jawaban kuesioner bahwa buku KIA merupakan sarana yang berisikan informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak, alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak serta sebagai alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga, informasi tentang pola gizi seimbang selama hamil, tanda bahaya masa hamil, bersalin dan nifas, persiapan persalinan dan perawatan selama hamil, persalinan, nifas, bayi dan balita.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui

panca indera manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmojo, 2010)

Menurut penelitian Sirait (2013) menunjukkan hasil bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 46 orang (54,1%), jika dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkat menengah yaitu SLTA. Hal tersebut dapat mempengaruhi responden dalam pemanfaatan buku KIA. (Sirait, 2013)

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden sebagian besar masih dalam kategori baik. Artinya pengetahuan akan mendasari seseorang dalam melakukan perubahan perilaku, sehingga perilaku yang dilakukan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

B. Persepsi

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil (n=47)

Persepsi	Jumlah	(%)
Baik	34	72,3
Tidak Baik	13	27,7
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel.2 diketahui bahwa sebagian besar persepsi ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA dengan kategori baik sebanyak 34 orang (72,3%) dan persepsi tidak baik sebanyak 13 orang (27,7%). Diketahui dari jawaban kuesioner menunjukkan bahwa persepsi ibu yang baik tentang buku KIA dikarenakan bahwa buku KIA sangat mudah dibawa setiap kali ibu hamil periksa kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan, isi dari buku KIA sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi karena mengandung informasi yang sangat penting oleh ibu dan bayi dan pesan yang disampaikan di dalam buku KIA tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan balita sudah sangat lengkap.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera

merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. (Walgito, 2010)

Penelitian oleh Musdalina (2015) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi kurang baik tentang keberadaan buku KIA (61,3%). Dikarekan buku KIA tidak ada pengaruh bagi kesehatan ibu, buku KIA tidak boleh dibaca oleh suami dan anggota keluarga lain karena berisi informasi untuk kesehatan ibu dan anak saja dan gambar yang ada di dalam buku KIA sangat tidak menarik dan tidak mudah dimengerti oleh ibu dan keluarga. (Musdalina, 2015)

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Semakin baik persepsi ibu tentang manfaat buku KIA maka semakin tinggi pula pemanfaatan buku KIA. Ibu dengan persepsi baik tentang buku KIA akan memanfaatkan buku KIA lebih baik dibandingkan ibu dengan persepsi yang kurang baik.

C. Pemanfaatan Buku KIA

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA

Pemanfaatan Buku KIA	Jumlah	(%)
Baik	25	53,2
Tidak Baik	22	46,8
Jumlah	47	100

Berdasarkan Tabel.3 diketahui bahwa sebagian besar responden memanfaatkan Buku KIA dengan baik sebanyak 25 orang (53,2%) dan memanfaatkan dengan tidak baik sebanyak 22 orang (46,8%). Persepsi ibu yang baik tentang buku KIA dikarenakan bahwa buku KIA sangat mudah dibawa setiap kali ibu hamil periksa kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan, isi dari buku KIA sangat bermanfaat bagi ibu dan bayi karena mengandung informasi yang sangat penting oleh ibu dan bayi dan pesan yang disampaikan di dalam buku KIA tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan balita sudah sangat lengkap. selama melakukan pemeriksaan kehamilan selalu

membawa buku KIA, setibanya dirumah ibu membaca buku KIA, disaat waktu senggang selalu meluangkan waktu untuk membaca buku KIA, setiap mau tidur malam menyempatkan untuk membaca buku KIA, selalu membaca buku KIA karena berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak.

Menurut Hasanbasri dan Ernoviana (2007) Buku KIA adalah Kartu Ibu Hamil yang berisi pencatatan kesehatan ibu dan anak setelah dilakukannya pelayanan antenatal care. Buku KIA diharapkan bisa mendidik ibu/keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan Kesehatan Ibu Anak di rumah, serta menjembatani komunikasi antara ibu dan bidan dalam meningkatkan jangkauan pelayanan KIA yang berkualitas, mampu berkontribusi terhadap cakupan dan frekwensi kunjungan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Sirait (2013) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memanfaatkan buku KIA sebanyak 51 orang (60%).(Hasanbasri, Ernoviana, 2007)

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dngan memanfaatkan Buku KIA, ibu hamil dapat mengetahui catatan kesehatan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas sampai anak berumur lima tahun.

D. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku KIA.

Tabel. 4 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku KIA

Pengetahuan	Pemanfaatan Buku KIA		Total
	Baik	Tidak Baik	
Baik	10 (21,3 %)	11 (23,4 %)	21 (44,7 %)
Cukup	8 (17,0%)	7 (14,9%)	15 (31,9%)
Kurang	7 (14,9 %)	4 (8,59 %)	11 (23,4 %)
Total	25 (53,2 %)	22 (46,8 %)	47 (100 %)

X^2 Hitung (7,744), p value (0,039)

Berdasarkan Tabel.4 diketahui hasil bahwa Uji *Chi Square* diperoleh X^2 hitung (7.744) > X_{tabel} (5,99) dan p value 0,039<0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara

pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Wilayah Puskesmas Jekulo.

Isanurug (2009) menyatakan pemanfaatan buku KIA bisa meningkatkan pengetahuan dan diaplikasikan dalam menjaga kesehatan ibu hamil sehingga meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil dan janinnya. Pemanfaatan ini dilakukan oleh petugas kesehatan dan ibu hamil serta keluarganya dengan cara membaca informasi kesehatan di dalam buku KIA. (Isanurung, 2009)

Hasil penelitian Ainiyah (2017) menunjukkan hasil koefisien korelasi (r) 0,486 dan nilai p -value 0,00 atau <,05 yang berarti pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna serta memiliki hubungan yang positif yakni semakin tinggi pemanfaatan buku KIA semakin tinggi pengetahuan ibu hamil.(Ainiyah, 2017)

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka semakin tinggi perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan buku KIA. Artinya dengan memanfaatkan buku KIA melalui membaca isi buku KIA, maka ibu hamil akan mengetahui catatan/perkembangan kesehatan ibu dan bayi serta perawatan yang dapat dilakukan selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi dna balita

E. Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Buku KIA

Tabel. 5 Tabulasi Silang Persepsi dengan Pemanfaatan Buku KIA

Persepsi	Pemanfaatan Buku KIA		Total
	Baik	Tidak Baik	
Baik	22 (46,8 %)	21 (25,5 %)	34 (72,3 %)
Tidak Baik	3 (6,4%)	10 (21,3)	13 (27,7%)
Total	25 (73,2 %)	22 (26,8 %)	47 (100 %)

X^2 Hitung (6,546), p value (0,011)

Berdasarkan Tabel.5 diperoleh hasil bahwa Uji *Chi Square* diperoleh X^2 hitung (6,546) > X_{tabel} (5,99) dan p value 0,011<0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan antara

persepsi dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Wilayah Puskesmas Jekulo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2007) menyatakan bahwa persentase ibu hamil yang mempunyai persepsi rendah terhadap buku KIA dan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan tidak sesuai standar lebih tinggi (66,7% dibandingkan responden yang mempunyai persepsi tinggi terhadap buku KIA.), hasil analisis disimpulkan adanya hubungan bermakna antara persepsi ibu terhadap buku KIA dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (K4). Buku KIA dapat diperoleh dari pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan pemeriksaan kehamilan. Buku ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta mampu mengubah persepsi ibu yang kurang baik menjadi lebih baik khususnya mengenai kesehatan ibu dan bayi. (18) (Purnami, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang buku KIA berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA dimulai masa kehamilan sampai masa nifas. Ibu dengan minat membaca tinggi akan memanfaatkan buku KIA lebih baik dibandingkan ibu dengan minat membaca rendah.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (44,7%), persepsi baik (72,3%), Pemanfaatan Buku KIA dengan baik (53,2%). Terdapat hubungan pengetahuan (P-value 0,039) dan persepsi (P-value 0,011) dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Wilayah Puskesmas Jekulo. Penting bagi bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pemanfaatan buku KIA sehingga ibu lebih banyak tau tentang manfaat buku KIA dan dapat menjaga kehamilannya dengan baik pula. Sedangkan ibu hamil untuk lebih aktif mencari informasi kesehatan ibu hamil dengan cara membaca dan memahami isi buku KIA, karena isi buku KIA sudah lengkap dan mudah untuk dipahami

DAFTAR PUSTAKA

- Saifuddin, A.B., (2007). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Cetakan Ketiga, Jakarta : YBP-SP.
- Faridah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dimulai Dari Masa Kehamilan Sampai Dengan Masa Nifas Di Kabupaten Pidie. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/45608/5/Chapter%20I.pdf>
- Syafei, Chandra, dr. (2014). AKI Maternal dan AKB Merupakan Indikator Keberhasilan Pembangunan pada Sektor Kesehatan. www.waspadamedan.com, Diakses 26-10-2017.
- Depkes RI, (2009). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta
- Purwanto, (2009). Program pengembangan buku KIA, Akbid rajekwesi.WWW. HTML, di akses tanggal 22-10-2017
- Elhooda, (2007). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan KMS., <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/45608/5/Chapter%20I.pdf>.
- Depkes RI, (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, P.B. 2012. Hubungan Antara Pemanfaatan Buku KIA Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Kecamatan Ambarawa Periode Januari-Maret 2012. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/45608/2/Reference.pdf>
- Anggraini C.L., (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Pelayanan Antenatal Care Pada Masa Kehamilan di Puskesmas Uteunpulo Kabupaten Nagan Raya. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/45608/2/Reference.pdf>

- Notoatmodjo S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Walgito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Kepmenkes RI. (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA
- Sirait, S.N, (2013). Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Balige Kabupaten Toba Samosir.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/51074>
- Musdalina. (2015). Hubungan Karakteristik Dan Persepsi Ibu Tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Pemanfaatan Buku KIA Pada Pelayanan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Stabat Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57308>
- Hasanbasri M. dan Ernoviana. (2007). Implementasi buku kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Mimika Papua. [e-journal] working Paper Series No 16 April 2007. Yogyakarta : Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Gadjah Mada.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3065>
- Isanurug, S. (2009). Maternal and Child Health (MCH) Handbook in The Word Maternal and Child Health Handbook in Thiland, Journal International Health Vol,24 No 2, ASEAN Institute for Health Development Mahidol Univrsity, Thailand
- Ainiyah, N.H. (2017) Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Jagir Surabaya.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/2418/1/naskah.pdf>
- Purnani, Cahya Tri, dkk. (2007). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Sarana Pelayanan KIA Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Barat II Kota Tegal dalam Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol. 2(2): 130-139